

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan menjelaskan berbagai tinjauan teoritis bagaimana tipe kepribadian alumni berdasarkan teori kepribadian John Holland yaitu kepribadian *enterprising* dengan ciri kepribadian yang percaya diri, adaptif, memiliki jiwa kepemimpinan, serta mampu berkomunikasi dan memengaruhi orang lain secara efektif bisa mempengaruhi alumni menjadi berminat berwirausaha. Adapun minat berwirausaha ini meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, hingga keterlibatan.

2.1.1 Kepribadian Enterprising

2.1.1.1 Teori Kepribadian Holland (RAISEC)

Pemilihan karier menurut Ramdhani, Jannah, dan Putri (2020) dalam Farhan dan Biran (2022, hal. 11) ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengetahuan tentang diri sendiri atau mengenal kepribadian. Menurut Ayriza, Triyanto, Setiawati, dan Gunawan (2020) dalam Farhan dkk., (2022, hal. 11), Kepribadian merupakan hasil perpaduan antara faktor bawaan dan pengaruh lingkungan, yang tercermin dalam keseluruhan pola perilaku individu. Pola perilaku ini tampak dalam cara individu beradaptasi secara unik dengan lingkungannya, sehingga membedakan satu individu dengan individu lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa kepribadian menjadi aspek penting dalam diri individu, karena mencerminkan cara individu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kepribadian juga dapat memberikan gambaran mengenai kecenderungan individu dalam memilih aktivitas maupun bidang yang sesuai dengan dirinya.

Sejalan dengan pemahaman tersebut, teori kepribadian Holland menekankan adanya hubungan antara tipe kepribadian individu dengan lingkungan yang sesuai. Menurut Peterson & Lenz dalam Sulistyio dkk., (2025, hal. 904) teori Holland didasarkan pada gagasan bahwa orang cenderung mencari lingkungan kerja yang mencerminkan kepribadian mereka, setiap jenis kepribadian memiliki karakteristik

unik yang membuatnya cocok dengan lingkungan kerja tertentu, dan kemampuan untuk mencapai kesesuaian ini sangat penting untuk keberhasilan dan kepuasan dalam pekerjaan. Dengan demikian, teori Holland dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk memahami kecenderungan kepribadian individu dalam beraktivitas maupun dalam menentukan arah pengembangan dirinya.

Teori Holland juga didasari oleh beberapa asumsi dasar. Menurut Brown dan Associates (2002) dalam Setiawan (2025, hal. 3-4) mengemukakan beberapa asumsi dasar teori holland yang menjadi landasan dalam memahami hubungan antara kepribadian dengan pilihan karier. Adapun asumsi tersebut sebagai berikut:

- 1) Dalam budaya, orang yang paling dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam jenis: Dalam suatu budaya, orang tergolong dalam salah satu dari enam kategori: *realistic*, *investigative*, *artistic*, *social*, *enterprising*, dan *convensional*.
- 2) Orang akan mencari lingkungan di mana mereka dapat mengekspresikan pendapat dan nilai-nilai mereka, mengembangkan bakat dan kemampuan mereka, serta mengambil peran dan masalah yang menyenangkan
- 3) Interaksi antara lingkungan dan kepribadian menentukan perilaku.
- 4) Pola lingkungan mencerminkan pola kepribadian seseorang, orang tersebut akan merasa lingkungan tersebut kuat dan memuaskan. Orang mendapatkan banyak penguatan selektif atas tindakan mereka, yang memengaruhi stabilitas perilaku
- 5) Perilaku manusia dipengaruhi oleh pertemuan-pertemuan yang berbeda, sementara interaksi yang kongruen dan identik mendorong stabilitas perilaku. Manusia memiliki kecenderungan untuk beradaptasi atau menyerupai figur-figur dominan di lingkungannya. Kecenderungan ini semakin kuat ketika terdapat tingkat kongruensi yang tinggi antara individu dan lingkungannya. Mengubah orang-orang seperti itu sangatlah menantang.
- 6) Seseorang akan mengubah perilaku dan persepsi pribadinya atau mencari lingkungan baru untuk mengatasi ketidakkongruensiannya.
- 7) Serangkaian hubungan timbal balik antara individu dan pekerjaan biasanya menghasilkan sejumlah keberhasilan dan perasaan puas.

Teori Holland merupakan salah satu pendekatan penting untuk memahami kepribadian individu. Teori ini dapat membantu individu dan organisasi dalam mengenali karakteristik kepribadian serta menciptakan lingkungan yang mendukung produktivitas dan kepuasan. Teori Holland menekankan hubungan antara tipe kepribadian individu dan lingkungan kerja yang dipilih. (Sulistyo dkk., 2025 hal. 902) Adapun penjelasan tipe kepribadian dan tipe lingkungannya menurut Subroto (2021, hal 3-4) sebagai berikut:

- 1) Tipe kepribadian *realistic* yang dikodekan dengan huruf R adalah tipe yang menyukai hal-hal praktis, bukan teoritis, dan suka bekerja dengan tangan. Selain itu, tipe ini biasanya berbicara dengan jujur atau berbicara secara gamblang.
- 2) Tipe kepribadian *investigative* yang diberi kode huruf I biasanya analitis, suka menyelidik, kritis, dan ilmiah. Dalam kebanyakan kasus, tipe ini senang mengumpulkan banyak informasi sebelum bertindak atau membuat keputusan. Selain itu, mereka menyukai respons menantang yang tidak memiliki bukti statistik.
- 3) Tipe kepribadian *artistic* memiliki kode huruf A. Orang-orang dengan tipe kepribadian ini kreatif, penuh imajinasi, dan biasanya pandai memecahkan masalah. Ini disebabkan oleh kemampuannya untuk memadukan intuisi dan kreativitasnya dengan informasi atau data lingkungannya.
- 4) Tipe kepribadian *social* dengan kode huruf S biasanya memiliki sifat suka menolong, dermawan, dan sabar. Membuat kesepakatan atau kesepakatan dengan orang lain adalah sesuatu yang sering dia lakukan.
- 5) Tipe kepribadian *enterprising* disingkat dengan kode huruf E. Orang dengan kode huruf E suka bersaing, ekstrovert, aktif, menyukai tantangan, dinamis, dan suka memimpin. Mereka juga tidak suka mengerjakan detail. Namun, ia lebih suka melakukan hal-hal besar.
- 6) Tipe kepribadian *conventional* yang dikodekan dengan huruf C adalah orang yang teratur, tertib, rapi, efisien, peduli dengan detail, konservatif, dan tradisional. Selain itu, ia biasanya melakukan pekerjaan rutin dengan tekun dan semangat.

2.1.1.2 Tipe Kepribadian *Enterprising*

Menurut Subroto (2021, hal. 15-16) tipe kepribadian *enterprising* disebut juga tipe kepribadian usaha. Orang yang mempunyai tipe kepribadian *enterprising* menganggap dirinya paling kuat atau memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Ia dapat beradaptasi dengan mudah. Ia juga memiliki ketertarikan pada kekuasaan, status, dan kepemimpinan. Kepribadian ini senang melakukan berbagai macam tugas yang memerlukan kemampuan verbal. Hal itu karena ia senang menggunakan keterampilan berbicara untuk memengaruhi orang lain. Oleh karena itu, ia senantiasa bersikap agresif dalam kegiatan lisan. Berdasarkan uraian tersebut, kepribadian *enterprising* dalam penelitian ini diidentifikasi merupakan tipe yang cenderung percaya diri, adaptif, memiliki jiwa kepemimpinan, serta mampu berkomunikasi dan memengaruhi orang lain secara efektif.

Meskipun lulusan Pendidikan Masyarakat umumnya memiliki kecenderungan tipe kepribadian *social*, paparan mereka terhadap lingkungan perkuliahan yang menekankan jiwa wirausaha dapat mendorong berkembangnya karakteristik *enterprising*. Hal ini sejalan dengan dasar teori Holland yaitu Individu mengembangkan kecenderungan terhadap aktivitas tertentu sebagai hasil interaksi individu dengan budaya dan faktor pribadi, termasuk teman sebaya, keturunan, orang tua, status sosial, budaya, serta lingkungan fisik, dan bahwa kecenderungan ini menjadi minat individu untuk mengembangkan kemampuan (Setiawan, 2025, hal. 4). Dengan kata lain, berdasarkan teori Holland minat dan kecenderungan karier seseorang terbentuk melalui interaksi antara faktor pribadi dan lingkungan, termasuk pengalaman pendidikan. Oleh karenanya Lulusan Program Studi Pendidikan Masyarakat memiliki kecenderungan kepribadian *enterprising* melalui pembelajaran selama kuliah memiliki peluang untuk meningkatkan minat untuk berwirausaha, karena seseorang yang berminat untuk berwirausaha membutuhkan kemampuan verbal, kepemimpinan, dan pengelolaan peluang sebagaimana digambarkan pada tipe kepribadian ini.

2.1.2 Minat untuk berwirausaha

2.1.2.1 Pengertian Minat

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Menurut Huda (2023, hal. 323), mendefinisikan minat sebagai hasrat yang kuat terhadap sesuatu. Menurut Nurfadilah (2022, hal. 1631), minat didefinisikan sebagai hasrat terhadap suatu objek, dan begitu minat muncul, seseorang akan bertindak berdasarkan hasrat tersebut. Dapat disimpulkan minat merupakan keinginan seseorang yang kuat terhadap suatu hal dan membuatnya melakukan hal tersebut.

Minat dapat muncul secara spontan atau dapat dibangkitkan dengan sengaja atau tanpa usaha (Juliyanti & Sopiya, 2024, hal. 1383). Pengaruh bawaan dan lingkungan membentuk dan mengubah faktor psikologi minat, namun pengaruh lingkungan adalah yang paling dominan yang dapat mempengaruhi minat. Dengan demikian dapat disimpulkan minat dapat berkembang secara alami atau dipicu oleh tindakan atau upaya yang disengaja.

Minat seseorang dapat ditunjukkan dengan keterlibatannya dalam suatu kegiatan atau dengan pernyataannya bahwa ia lebih menyukai satu hal daripada yang lain. Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, ia cenderung lebih fokus padanya (HUDA, 2023, hal. 323). Menurut Agung Purnomo (2020) dalam Henny dan Waspodo (2022, hal. 45) wirausaha adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan memanfaatkan potensi di sekitarnya untuk menciptakan usaha baru melalui berbagai inovasi, sehingga dapat meningkatkan nilai barang maupun jasa yang dihasilkan. (Agung Purnomo, 2020). Maka, dapat disimpulkan bahwa minat berperan penting dalam keputusan untuk seseorang terlibat pada suatu hal salah satunya ada keputusan seseorang untuk berwirausaha.

2.1.2.2 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Buchari (2010) dalam Putra dkk., (2022, hal. 84) terdapat beberapa faktor pemicu minat seseorang berwirausaha adalah *factor personal*, *factor environment*, dan *factor sociological*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *factor personal*, yaitu orang-orang yang berani mengambil risiko dan memiliki dedikasi yang kuat atau minat dalam bidang kewirausahaan.

2. *faktor environment*, faktor-faktor ini meliputi ketersediaan modal dan sumber daya yang dapat digunakan.

3. *faktor sociological*, faktor-faktor ini meliputi adanya hubungan atau koneksi dengan orang lain, seperti rekan berwirausaha, dukungan dari anggota keluarga, dan berbagai bentuk bantuan yang membantu memulai bisnis, serta pengalaman bisnis sebelumnya.

Adapun indikator minat alumni untuk berwirausaha dalam penelitian ini mengacu pada indikator minat secara umum yang telah di paparkan oleh Putra dkk., (2022, hal. 84) sebagai berikut:

1. Ketertarikan seseorang, seseorang akan termotivasi untuk menerapkan pengetahuan bisnisnya dalam usaha bisnis jika mereka tertarik pada informasi bisnis yang beragam.
2. Keterlibatan seseorang, seseorang yang tertarik pada dunia wirausaha akan membuat orang tersebut senang dan tertarik untuk ikut serta melibatkan diri dalam kegiatan atau aktivitas berwirausaha.
3. Perhatian, seseorang yang tertarik pada kewirausahaan akan secara alami fokus pada tugas-tugas yang berkaitan dengan bisnis.
4. Keterlibatan individu, antusiasme seseorang terhadap kewirausahaan akan membuat mereka merasa puas dan termotivasi untuk terlibat dalam upaya kewirausahaan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian Nurdiana, Rahmatullah, Hasan, Nurjannah, dan Fitriani, tahun 2022 dalam jurnal yang berjudul “Pengetahuan Wirausaha, Motivasi Berwirausaha, Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan Keluarga, Pengaruhnya terhadap Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga” menunjukkan hasil bahwa wawasan kewirausahaan, dorongan berwirausaha, kondisi sosial ekonomi, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif secara simultan terhadap minat berwirausaha ibu rumah tangga. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu meneliti faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dengan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu ibu rumah tangga dan terdapat variabel kondisi sosial ekonomi serta lingkungan keluarga.

Penelitian Henny Rachmawati dan Waspodo Tjipto Subroto, 2022 dengan judul “Pengaruh Lingkungan keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa” menunjukkan bahwa wawasan kewirausahaan dan dorongan berwirausaha berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh. Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal fokus pada faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dan penggunaan metode kuantitatif. Perbedaannya ada pada subjek mahasiswa serta variabel lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan.

Penelitian oleh Suhendra Eka Putra, Abdul Hamid dan Mutia Sumarni tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Gampong Sidodadi Kecamatan Langsa Lama” menunjukkan dorongan, kepribadian, dan kondisi lingkungan berperan positif serta signifikan terhadap ketertarikan masyarakat dalam berwirausaha. Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada variabel kepribadian dan minat berwirausaha serta penggunaan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menambahkan variabel motivasi dan lingkungan serta perbedaan objek penelitian yaitu masyarakat.

Penelitian Dian Yunita, Agung Pujianto, Ute Ch. Nasution tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Kepribadian, Motivasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada masyarakat Gampingrowo Kabupaten Sidoarjo” menemukan bahwa kepribadian, motivasi diri, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap minat berwirausaha. Kesamaannya dengan penelitian penulis yaitu berfokus pada faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada fokus masyarakat desa dan tambahan variabel motivasi diri serta pengetahuan kewirausahaan.

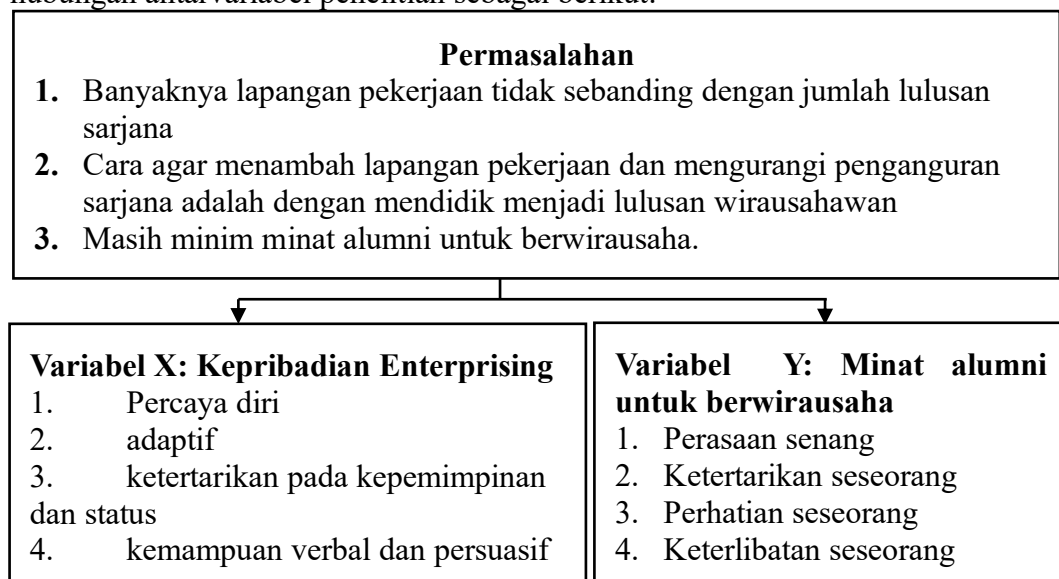
Penelitian oleh Farhan Saputa, M. Ridho Mahaputra, dan Amalina Maharani tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review)” bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh

terhadap motivasi dan minat berwirausaha, serta motivasi juga memengaruhi minat berwirausaha. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas faktor psikologis yang memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, khususnya aspek kepribadian atau karakter wirausaha. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode literature review, bukan penelitian kuantitatif, serta variabel yang dibahas lebih luas meliputi harapan pendapatan, wawasan kewirausahaan, kemandirian individu, lingkungan keluarga, dan kreativitas. Sementara penulis hanya berfokus pada kepribadian enterprising dan minat berwirausaha dengan subjek alumni Pendidikan Masyarakat.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam poin ini, penulis menjelaskan deskripsi mengenai keterkaitan antara variabel kepribadian *enterprising* (X) terhadap variabel minat alumni untuk berwirausaha (Y). Apabila kepribadian *Enterprising* alumni tinggi yang meliputi umumnya suka bersaing, ekstrovert, aktif, menyukai tantangan, dinamis, dan suka memimpin. Mereka juga tidak suka mengerjakan detail. Namun, ia lebih suka melakukan hal-hal besar. Maka, semakin pula minat alumni untuk berwirausaha dengan indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

Berdasarkan uraian kerangka konseptual di atas, maka dapat digambarkan hubungan antarvariabel penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Peneliti, 2026

2.4 Hipotesis Penelitian

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian *enterprising* terhadap minat alumni untuk berwirausaha.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian *enterprising* terhadap minat alumni untuk berwirausaha.